

EFEKTIVITAS METODE *HABIT FORMING* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PERKALIAN SISWA SD

Dede Rohmatin Fauziah¹, Yusuf Suryana², Ika Fitri Apriani³
^{1,2,3}PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
¹dederohmatin@upi.edu, ²yusufsuryana@upi.edu, ³apriani25@upi.edu

ABSTRACT

This study was motivated by the difficulty of students in learning mathematics with multiplication calculation operation material and the low mastery of multiplication of students in elementary school. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the habit forming method on improving the ability of grade III students in multiplication counting operations. The research method used is quasi experiment. The sample in this study were 26 third grade students of SDN Cibeureum. The research instrument used was a test instrument which amounted to 10 items. The test was used to measure students' ability in multiplication counting operations. The data analysis technique for hypothesis testing uses the Wilcoxon test because the data is not normally distributed. The hypothesis test results show the value of Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 with a significance level of $\alpha = 5\%$. Thus the habit forming method has an effect on increasing the ability of grade III students in multiplication counting operations quite effectively based on Ngain 63.8071%.

Keywords: , multiplication, habit forming method, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan peserta didik pada pembelajaran matematika dengan materi operasi hitung perkalian dan rendahnya penguasaan perkalian peserta didik di SD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode *habit forming* terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kelas III dalam operasi hitung perkalian. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah 26 siswa kelas III SDN Cibeureum. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrument tes yang berjumlah 10 butir soal. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam operasi hitung perkalian. Teknik analisis data untuk uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dengan taraf signifikansi $\alpha=5\%$. Dengan demikian metode *habit forming* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas III dalam operasi hitung perkalian dengan cukup efektif berdasarkan Ngain 63.8071%.

Kata Kunci: operasi hitung perkalian, metode *habit forming*, siswa SD

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran pokok yang bersifat muatan wajib dalam kurikulum pendidikan di

Indonesia. Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis, pemecahan masalah, serta mampu

menggunakan logika matematika dalam kehidupannya (Umbara, 2017). Pada jenjang pendidikan dasar sebagaimana tertuang dalam (Depdiknas, 2006) mata pelajaran matematika memiliki standar kompetensi lulusan agar siswa mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.

Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 mempublikasi hasil surveinya bahwa kemampuan literasi matematika peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Skor rata-rata kemampuan matematika peserta didik Indonesia sebesar 371, skor ini lebih rendah dari skor rata-rata OECD (489). Hanya 28% peserta didik Indonesia yang mampu mencapai level 2 kategori kemampuan literasi matematika PISA (rata-rata OECD 76% pada level 2). Kemampuan pada level ini meliputi menafsirkan dan mengenali tanpa instruksi langsung bagaimana situasi (sederhana) dapat direpresentasikan secara matematis. Artinya peserta didik Indonesia banyak mengalami kesulitan menghadapi situasi yang memerlukan keterampilan pemecahan masalah menggunakan matematika.

Matematika merupakan ilmu abstrak, hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, keterampilan berhitung, serta pemecahan masalah (Ayu et al., 2021; Hasanah et al., 2021). Salah satu kesulitan yang banyak dialami peserta didik ialah kesulitan menggunakan operasi hitung matematika. Pada studi pendahuluan di beberapa SD di Kecamatan Cibeureum, peneliti menemukan fakta bahwa siswa kelas III dan kelas IV mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang melibatkan perkalian dan operasi hitung perkalian. Siswa mengerjakan soal yang melibatkan perkalian dengan cara menjumlahkan berulang menggunakan jari mereka atau secara tulis. Kesulitan juga dialami siswa dalam memaknai soal cerita serta melakukan operasi hitung perkalian dua bilangan atau lebih, siswa masih kesulitan dalam melakukan perhitungan menggunakan teknik bersusun. Sejalan dengan (Nengsih & Pujiastuti, 2021) menemukan bahwa peserta didik kesulitan dalam menggunakan operasi hitung, memahami dan menerjemahkan soal, dan kesulitan menyelesaikan soal

operasi hitung bilangan cacah. Padahal perkalian akan selalu digunakan hingga jenjang yang lebih tinggi, tidak hanya dalam pembelajaran matematika saja namun dalam pelajaran lain hingga dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan disebabkan dari berbagai faktor, menurut (Nengsih & Pujiastuti, 2021; Nursofia Zain et al., 2022) salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep operasi hitung serta kurangnya latihan yang diberikan kepada peserta didik sehingga daya ingatnya rendah. Selain itu, rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar perkalian juga melatarbelakangi kesulitan belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian.

Operasi hitung merupakan konsep matematika dasar. Terdapat empat jenis operasi hitung aritmatika dasar, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Bunga C.M. (2021) dalam bukunya menyatakan bahwa perkalian merupakan penjumlahan berulang dari suatu bilangan yang sama. Operasi hitung perkalian mencakup sifat-sifat komutatif, asosiatif, distributif, sifat tertutup, unsur identitas, dan invers. Pada

jenjang SD khususnya kelas III, operasi hitung perkalian fokus pada pada konsep perkalian dari penjumlahan berulang dengan bilangan sama, menghitung perkalian dengan cara bersusun pendek dan sifat komutatif.

Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika didorong oleh penggunaan metode yang tepat. Metode yang kurang cocok dalam pembelajaran matematika berdampak pada kurang berkesan dan bermaknanya pembelajaran bagi peserta didik. Penelitian (Windariyah, 2018) mewakilkan bahwa menggunakan metode yang lebih menyenangkan dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat dan sukar untuk lupa serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari pokok bahasan perkalian. Namun kenyataannya, guru di sekolah dasar pada umumnya masih mengimplementasikan pembelajaran matematika dengan cara konvensional (Aini et al., 2022) serta kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diisi dengan ceramah, tanya jawab, memberi contoh soal, siswa diminta mengerjakan soal, kemudian dituntut

untuk menghafalkan perkalian 1 hingga 10 secara bersama-sama sebagai tindak lanjut materi perkalian.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, pembelajaran matematika khususnya pada perkalian dan operasi hitung perkalian membutuhkan metode yang lebih tepat. Peneliti berpendapat metode yang cocok digunakan yaitu metode *habit forming*. *Habit forming* dikenal juga dengan istilah pembiasaan. Namun pembiasaan dalam metode *habit forming* bukan hanya sekedar membuat peserta didik membiasakan menghafal perkalian. Metode *habit forming* dinilai sebagai metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terprogram (Shoimin, 2014) agar apa yang diprogramkan atau dibiasakan menjadi naluri alami bagi siswa, sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan kegiatan dan keberhasilan pembelajaran. Konsisten diasumsikan sebagai suatu hal yang tetap tak berubah-ubah. Sedangkan terprogram dinilai sebagai suatu hal yang sudah memiliki rancangan mengenai hal yang akan dijalankan. *Habit forming* sebagai suatu metode

dalam pembelajaran dapat disimpulkan kegiatan yang konsisten dalam pembinaan dan peningkatan kemampuan serta memiliki program dalam menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan, terorganisasi, hingga dapat terlaksanakan.

Habit forming didasarkan pada teori perubahan perilaku *classical conditioning* Ivan Pavlov yang memiliki prinsip membentuk reflek baru dengan mendatangkan stimulus sebelum reflek terjadi (Amin & Sumendap, 2022). Stimulus yang digunakan dapat berupa latihan secara terus-menerus sehingga belajar akan berlangsung secara otomatis dan dalam tahap inilah terjadinya reflek. *Habit forming* pada hakikatnya membentuk respons dengan stimulus secara berulang, maka berlaku hukum Thorndike yaitu hukum latihan (*law of readiness*) dimana ketika suatu tingkah laku sering diulang, maka asosiasi akan semakin kuat (Dewi & Ardiansyah, 2022). Stimulus dikondisikan sedemikian rupa agar terjadi respons karena melalui stimulus yang baik dapat mendatangkan pengaruh signifikan terhadap respons yang dihasilkan.

Penelitian tentang metode atau dalam penelitian lain disebut sebagai model *habit forming* telah banyak dilaksanakan dalam mata pelajaran lain. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2020) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran *habit forming* terhadap motivasi belajar peserta didik, penelitian (Arsyad et al., 2020) menunjukkan metode *habit forming* meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VIII. Metode *habit forming* telah banyak diterapkan dalam mata pelajaran lain, melihat manfaat dan keberhasilan metode *habit forming* dalam mata pelajaran lain, maka peneliti mencoba menerapkan metode *habit forming* dalam pembelajaran matematika khususnya materi operasi hitung. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode *habit forming* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment* dengan pendekatan *pretest-posttest* hanya di

kelas eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Cibeureum, sedangkan sampel penelitian adalah 26 siswa kelas III-A SDN Cibeureum. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest* dengan soal sama. *Pretest* diberikan kepada sampel sebelum diberi perlakuan guna mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* diberikan setelah diberi perlakuan guna mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan pada siswa dan bagaimana kualitas peningkatan kemampuan tersebut. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 26.0. Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini dengan uji perbedaan rata-rata yang didahului oleh uji asumsi data meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka uji perbedaan rata-rata menggunakan uji statistik non-parametrik dengan uji Wilcoxon.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan studi pendahuluan di dua SD di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, ditemukan masih

banyak siswa yang kebingungan dalam mengerjakan soal yang melibatkan perkalian dan operasi hitung perkalian. Siswa membutuhkan waktu lebih lama hanya untuk mengalikan bilangan. Mereka mengotret perkalian bilangan dengan menjumlahkan berulang-ulang atau dengan jari mereka, hasil yang mereka peroleh kadang tidak sesuai karena terdapat kesalahan dalam membilang, baik itu kelebihan membilang atau justru kekurangan membilang.

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas III SDN Cibeureum Kota Tasikmalaya dalam 3 pertemuan pada tanggal 17 hingga tanggal 20 Juni 2022. Untuk melihat kemampuan awal siswa pada operasi hitung perkalian dilakukan pretes, pretes diberikan pada 26 siswa sebelum adanya pemberian perlakuan. Kemudian pemberian perlakuan selama 3 pertemuan, setelah itu dilakukan posttest untuk melihat kemampuan akhir siswa dalam operasi hitung perkalian setelah adanya perlakuan.

Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran dengan metode *habit forming*. Ciri metode *habit forming* yaitu: (1) dilaksanakan secara berangsur atau bertahap, (2) dilakukan secara terprogram, dan (3) dilakukan secara konsisten atau berulang. Program yang dilaksanakan berupa menebak perkalian sebelum masuk kelas, menghafal perkalian dengan jarimatika, ice breaking berupa skip counting dan mengerjakan 3 soal operasi hitung

perkalian di akhir pembelajaran (Fahrurrozi et al., 2022).

Pretest dan *posttest* yang diberikan berupa 10 butir soal yang sama mengenai operasi hitung perkalian yang terfokus pada konsep perkalian dari penjumlahan berulang dengan bilangan sama, menghitung perkalian dengan cara bersusun pendek dan sifat komutatif. Hal ini disesuaikan dengan cakupan materi pada jenjang kelas III SD. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Descriptive Statistics				
	N	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pretest	26	1324	50.92	17.167
Nilai Posttest	26	2140	82.31	13.251
Valid N (listwise)	26			

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat terdapat perbedaan nilai dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Nilai *pretest* memiliki total nilai 1324 dengan nilai rata-rata 50.92 dan standar deviasi 17.167. Sedangkan nilai *posttest* memiliki jumlah nilai 2140 dengan nilai rata-rata 82.31 dan standar deviasi 13.251. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan operasi hitung perkalian pada siswa kelas III dengan persentase peningkatan sebesar 61.62%.

Untuk melihat peningkatan tersebut signifikan atau tidak dilakukan analisis statistik inferensial menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0. Pengujian hipotesis didahului dengan uji asumsi data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogoroc Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0.121 untuk data *pretest* dan 0.012 untuk data *posttest*. Nilai signifikansi data *posttest* lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data postes tidak berdistribusi normal. Asumsi atau utama tidak terpenuhi, sehingga pengujian dilanjutkan dengan dengan statistik *non-parametric* yaitu dengan uji Wilcoxon (Sugiyono, 2013). Adapun hipotesisnya yaitu: ada peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan: Jika nilai Asymp. Sig. < 0.05, maka hipotesis diterima. Jika nilai Asymp. Sig. > 0.05, maka dipotesis ditolak.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon output 1

Ranks		
N	Mean Rank	Sum of Ranks

Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	26 ^b	13.50	351.00
	Ties	0 ^c		
	Total	26		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Dari tabel tersebut terdapat beberapa data. Data tersebut menunjukkan perbandingan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* siswa. *Negative rank* adalah selisih negatif antara data *pretest* dengan data *posttest*. Nilai 0 ini menunjukkan dari total 26 siswa, tidak siswa yang mengalami penurunan dari nilai pretes ke nilai postes. Adapun *positive rank* yaitu selisih positif antara data *pretest* dan data *posttes*, jumlah N 26 data positif, artinya seluruh siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan kemampuan dalam soal operasi hitung perkalian dari skor *pretest* ke skor *posttest*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan sebesar 13.50 sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* sebesar 351.00. Data Ties menunjukkan 0 artinya tidak ada siswa yang memiliki kesamaan nilai antara *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya dilihat signifikansi peningkatan dari output *test statistic* uji Wilcoxon sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon output 2

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-4.463 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan *test statistic* diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka hipotesis diterima. Artinya ada peningkatan signifikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian.

Dalam prakteknya, penggunaan metode *habit forming* pada materi operasi hitung perkalian dihadirkan stimulus yang menyenangkan selama perlakuan. Sebelum masuk kelas siswa diajak bermain tebak perkalian, menjelaskan konsep secara semi konkret berbantuan gambar, serta menghadirkan *ice breaking skip counting* game di tengah pembelajaran. Melalui cara ini, siswa dikondisikan untuk menghubungkan pembelajaran dengan sesuatu yang menyenangkan dan merangsang agar memperkuat antusiasme siswa dalam pembelajaran. Metode *habit forming* dalam penelitian ini membantu siswa membentuk kebiasaan belajar secara positif dan terbukti secara statistik

hasil belajar (dalam hal ini kemampuan operasi hitung perkalian) siswa meningkat secara signifikan.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *habit forming* terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam operasi hitung perkalian digunakan perhitungan normal gain terhadap perbedaan nilai *pretes* dan *posttes*. Rumus untuk menghitung *N-Gain Score* sebagai berikut:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kategori pembagian *N-Gain Score* (Hake, 1998) sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi N-Gain Score

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Perhitungan normal gain dibantu dengan program SPSS versi 26.0, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics				
	N	Sum	Mean	Std. Deviation
NGain_Presen	26	1658.98	63.8071	22.24296
Valid N (listwise)	26			

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata normal gain sebesar 63.8071%. Mengacu pada tabel kategorisasi efektifitas N-gain maka dapat disimpulkan penggunaan metode *habit forming* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung siswa SD kelas III.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa metode *habit forming* efektif dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung siswa kelas III SDN Cibeureum. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* dilihat dari *mean* nilai *pretest* sebesar 50.92 sedangkan *mean* nilai *posttest* sebesar 82.31. Peningkatan tersebut signifikan, dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$). Penggunaan metode *habit forming* disimpulkan cukup efektif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam operasi hitung perkalian, dibuktikan dengan nilai normal gain sebesar 63.8071%.

Berdasarkan temuan dan analisis data, peneliti mengajukan

rekomendasi: menjadikan metode *habit forming* sebagai salah satu metode alternatif dalam pengajaran matematika di SD dengan program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa terkait, pengimplementasian disarankan menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk mengoptimalkan keefektifan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. N., Bahari, P. K., Zainuddin, M., & Mas'ula, S. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Game Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Untuk Siswa Kelas 3 SD. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 111. <https://doi.org/10.33603/caruban.v5i2.6847>
- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Arsyad, N. F., Muthmainnah, & Kurnia. (2020). Pegguruang: Conference Series. *Pegguruang: Conference Series*, 2(2).
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- C.M., B. (2021). *Perkalian Matematika Secara Jitu* (P. I. H. (ed.)). Mutia Aksara.

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, N. R., & Ardiansyah, A. S. (2022). *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika* (Andriyanto (ed.)). Penerbit Lakeisha.
- Fahrurrozi, Sari, Y., & Rohamah, S. (2022). Studi Literatur : Implementasi Model Pembelajaran Habit Foarming dalam Penguatan Kedisiplinan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3880–3886.
- Fauziah, A. N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Habit Forming Dan Pembiasaan Shalat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sma N 4 Kota Tegal*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hasanah, P. M., Martati, B., Aristiana, & Rahayu, P. (2021). ANALISIS Faktor Penyebab Kesulitan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 116–129. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/6999>
- Nengsih, G. A., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i2.9941>
- Nursofia Zain, B. R., Saputra, H. H., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1429–1434. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.788>
- OECD. (2019). PISA 2018 ResultWhat Students Know and Can Do. In *OECD: Vol. I*. <https://doi.org/10.1787/g222d18af-en>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (R. KR (ed.)). AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Umbara, U. (2017). *Psikologi Pembelajaran Matematika (Melaksanakan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tinjauan Psikologi)*. Deepublish Publisher.
- Windariyah, D. S. (2018). Kebertahanan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 89–104. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>